

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi kasus ini berhasil mencapai tujuan umum, yaitu mengetahui penerapan teknik menggenggam bola karet bergerigi untuk meningkatkan kekuatan otot tangan pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Wonosari. Intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas kedua pasien setelah pelaksanaan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 5-10 menit, dua kali sehari.

Secara khusus, seluruh tahapan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosis, perencanaan, hingga implementasi terapi menggenggam bola karet bergerigi telah dilaksanakan secara sistematis sesuai standar keperawatan. Evaluasi kekuatan otot sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, menandakan respons positif pasien terhadap terapi yang diberikan.

Dengan demikian, penerapan teknik menggenggam bola karet bergerigi tidak hanya memenuhi tujuan rehabilitasi fisik pasien, tetapi juga menunjukkan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam keperawatan stroke. Hal ini menegaskan bahwa terapi non farmakologis yang didukung oleh proses keperawatan yang komprehensif dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke non hemoragik.

B. Saran

Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari laporan studi kasus ini, disarankan agar terapi menggenggam bola karet bergerigi dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten pada pasien stroke non hemoragik guna meningkatkan kekuatan otot tangan secara efektif. Selain itu, pengukuran kekuatan otot jari-jari tangan juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas terapi.

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan menerapkan terapi menggenggam bola karet bergerigi secara mandiri untuk mengatasi gangguan mobilitas dan kelemahan otot, sekaligus meningkatkan pemahaman keluarga akan peran penting mereka dalam mendukung pemulihan pasien.

2. Bagi Perawat Ruang Wijaya Kusuma RSUD Wonosari

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam memberikan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien stroke non hemoragik, sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat terus meningkat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber pengetahuan yang mendukung pengembangan kurikulum dan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas intervensi keperawatan pada pasien stroke, khususnya dalam konteks rehabilitasi motorik.